

Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus

Tasya Nurul Annisa^{1*}, Tammase Balla²

E-mail: tasyanurulannisa@gmail.com¹, tammase@unhas.ac.id²

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Kata Kunci: Gaya bahasa repetisi, novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*, Stilistika.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kata yang digunakan untuk mengonstruksi gaya bahasa repetisi dan alasan penggunaan gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus. Topik ini menarik untuk dibahas karena pengarang novel menggunakan gaya bahasa repetisi untuk menekankan hal penting yang ingin disampaikan kepada pembaca. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak untuk melihat penggunaan gaya bahasa dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* dengan menggunakan teknik catat. Dari hasil penelitian, terdapat empat jenis kata yang digunakan dalam mengonstruksi gaya bahasa repetisi, yaitu nomina, adjektiva, verba, dan pronominal. Adapun alasan penggunaan gaya bahasa repetisi dalam novel tersebut, yaitu untuk menggambarkan perasaan tokoh, menggambarkan suasana, dan memperjelas makna.

Key word:

Repetition language style, novel I Forget that I'm a Woman, Stylistics.

ABSTRACT

*This study aims to describe the types of words used to construct repetitive figurative language and the reasons for using repetitive figurative language in Ihsan Abdul Quddus's novel I Forget That I am a Woman. This topic is interesting to discuss because the author of the novel uses a repetitive language style to emphasize the important things he wants to convey to the reader. The type of this research is descriptive qualitative. The method of data collection uses the listening method to see the use of language style in the novel *Aku Lupa that I am a woman* by using note-taking techniques. From the results of the study, there are four types of words used in constructing repetition figurative language, namely nouns, adjectives, verbs, and pronouns. The reasons for using repetition in the novel are to describe the feelings of the characters, describe the atmosphere, and clarify meaning*

PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki keistimewaan tersendiri dari segi bahasa apabila dibandingkan dengan bahasa yang digunakan di luar karya sastra. Bahasa dalam sebuah karya sastra mencerminkan kreativitas dan ciri khas pengarang. Walaupun bersifat imajinatif, sebuah karya

sastra tidak lahir dari kekosongan dan tidak terlepas dari realitas. Melalui karya sastra, pembaca bisa melihat gambaran kehidupan dan sesuatu yang lebih luas.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel memiliki rangkaian cerita yang lebih panjang daripada cerpen. Watak tokoh juga digambarkan secara kompleks dalam novel. Tidak hanya sebagai hiburan, novel juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang digambarkan oleh pengarang yang dapat dipelajari oleh pembaca. Dalam menyampaikan isi cerita, pengarang seringkali menggunakan gaya bahasa untuk membuat sebuah karya lebih hidup agar memiliki ciri khas untuk mengungkapkan isi pikiran pengarang. Penggunaan gaya bahasa merupakan bentuk pemanfaatan kekayaan bahasa.

Dalam novel yang ditulis oleh Ihsan Abdul Quddus *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*, Ihsan berusaha menggambarkan sosok perempuan ambisius yang berhasil menggapai impiannya menjadi seorang politisi sukses. Tetapi kehampaan menyelimuti dirinya saat masalah datang menghampirinya. Hal tersebut membuatnya berusaha lari dari tabiatnya sebagai seorang perempuan. Dalam menulis novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*, terdapat berbagai bentuk gaya bahasa repetisi yang digunakan. Pengarang menggunakan gaya bahasa repetisi untuk menekankan hal yang ingin disampaikan kepada pembaca perihal tokoh dalam novel dan peristiwa atau keadaan yang diceritakan dalam novel. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bentuk gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* dan alasan penggunaannya dengan menggunakan pendekatan stilistika.

Penelitian mengenai gaya bahasa repetisi sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti bahasa sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2017) yang berjudul “Repetisi dan Fungsinya dalam Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Analisis Stilistika”. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan majas repetisi dan fungsinya dalam novel *Di Tanah Lada*. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat bentuk majas anafora, mesodiplosis, epistrofa, tautotes, dan anadiplosis.

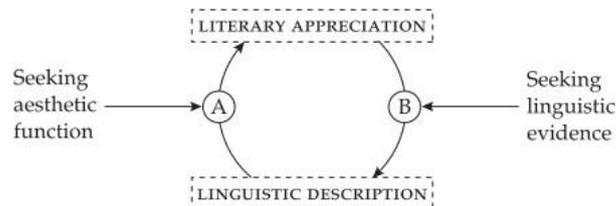
Hubungan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mendeskripsikan bentuk gaya bahasa repetisi yang digunakan dalam novel yang diteliti. Selain itu, persamaan juga dapat dilihat dari alasan penggunaan gaya bahasa repetisi dalam novel yang dikaji. Penelitian Pamungkas terungkap alasan penggunaan gaya bahasa repetisi, yaitu melukiskan perasaan

tokoh, memperjelas makna, dan memberikan suasana dan kesan tertentu yang dipentingkan. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian Pamungkas meneliti novel *Di Tanah Lada*, sedangkan penelitian ini fokus pada novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus.

KAJIAN TEORI

1. Teori Stilistika

Menurut Leech (2007:11), stilistika merupakan bagian dari linguistik yang mempelajari tentang gaya untuk digunakan dalam menjelaskan sesuatu secara implisit maupun eksplisit agar terungkap hubungan antara bahasa dan fungsi estetik. Dalam perspektif linguistik, melihat dari alasan penulis menggunakan bentuk gaya tersebut,



sedangkan dalam perspektif sastra melihat fungsi estetik yang ditunjukkan melalui bahasa. Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa antara apresiasi sastra dan deskripsi linguistik saling memengaruhi. Dalam hal ini, apresiasi sastra memengaruhi deskripsi linguistik, dan begitupun sebaliknya. Apresiasi terhadap karya sastra memiliki fungsi untuk mencari bagaimana fungsi karya sastra terhadap pembaca, begitupun dengan deskripsi linguistik yaitu berfungsi mencari bukti-bukti linguistik terhadap sebuah karya sastra.

Simpson (2004:3), stilistika merupakan sarana untuk mengeksplorasi bahasa dan kreativitas pengarang dalam menggunakan bahasa. Melakukan stilistika sama artinya dengan memperkaya cara eksplorasi penggunaan bahasa. Teeuw (dalam Fananie, 2000:25), stilistika merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk mencapai suatu tujuan, sebab stilistika dianggap sebagai cara untuk mengungkapkan pikiran, jiwa, dan kepribadian pengarang dengan cara khasnya.

2. Gaya Bahasa

Menurut Leech (2007:9), gaya mengacu pada penggunaan bahasa tertentu dan memiliki tujuan tertentu. Gaya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun

dalam karya sastra. Gaya dalam sebuah karya sastra digunakan oleh pengarang untuk menunjukkan cap jempol atau ciri khas dari pengarang yang membedakannya dengan pengarang lainnya. Aminuddin (1995:4) menjelaskan bahwa gaya bahasa merupakan teknik yang digunakan seseorang untuk menyampaikan gagasan sesuai dengan ide dan norma yang digunakan sebagai mana ciri pribadi pemakainya.

Adapun fungsi gaya bahasa menurut Al Ma'ruf (2009: 15), yaitu: (1) meningkatkan selera minat pembaca atau pendengar untuk menjalankan hal yang disampaikan oleh pembicara, (2) mempengaruhi dan meyakinkan pembaca atau pendengar agar yakin terhadap hal yang disampaikan, (3) menciptakan suasana hati tertentu, baik perasaan baik atau buruk.

3. Jenis-jenis Gaya Bahasa Repetisi

Adapun jenis-jenis gaya bahasa repetisi sebagai berikut:

a. Anafora

Majas anafora merupakan gaya bahasa repetisi yang mengalami pengulangan pada kata pertama setiap kalimat dalam sebuah paragraf.

Contoh: **Merasa** senang. **Merasa** memiliki kehidupan yang cukup baik.

b. Epistrofa

Majas epistrofa merupakan gaya bahasa repetisi yang mengalami pengulangan kata atau frasa yang terdapat pada akhir kalimat yang berurutan.

Contoh: Kau anak yang **rajin**. Sangat **rajin**.

c. Mesodiplosis

Mesodiplosis merupakan gaya bahasa repetisi yang mengalami pengulangan kata secara beruntun di tengah kalimat.

Contoh: Saya tidak **makan** nasi. Saya hanya **makan** ubi.

d. Anadiplosis

Anadiplosis merupakan gaya bahasa repetisi yang mengulang kata atau frasa terakhir dari suatu kalimat menjadi kata pertama dalam kalimat berikutnya.

Contoh: Dia sudah **janji**. **Janji** harus ditepati.

4. Kelas Kata

Kelas kata merupakan golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal.

a. Nomina

Nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Kata-kata seperti *anak*, *kuda*, dan *air* termasuk nomina yang masing-masing mengacu pada manusia, binatang, dan benda. Sebaliknya, kata-kata, seperti *waktu*, *cinta*, *kesedihan*, dan *kemanusiaan* termasuk nomina abstrak (Alwi dkk, 2017:259).

b. Adjektiva

Adjektiva adalah kata yang mengacu atau memberikan keterangan terhadap sesuatu yang dinyatakan oleh nomina. Keterangan yang dimaksud mengungkapkan kualitas terhadap nomina yang diterangkan (Alwi dkk, 2017:193).

c. Verba

Menurut Alwi dkk (2017:95), verba dapat diidentifikasi secara semantis dalam menyatakan keadaan, proses maupun aktivitas. Secara morfologis, verba dapat diidentifikasi melalui pelekatan afiks, serta verba memiliki fungsi sintaksis utama sebagai predikat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengungkap fenomena kebahasaan yang terdapat dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* dalam hal ini gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam novel tersebut. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika, sebab pendekatan tersebut membahas tentang gaya bahasa. Sehingga, data-data akan dianalisis dan dilihat dari bentuk kata yang digunakan pada penggunaan gaya bahasa repetisi serta alasan pengarang menggunakan gaya bahasa dalam novel tersebut. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Teknik ini digunakan untuk mencatat semua bentuk yang relevan dengan penelitian ini dalam hal ini mencatat segala bentuk gaya bahasa repetisi dalam novel yang diteliti.

Selain itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menampilkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena bahasa yang ditemukan pada data-data yang ditemukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu (1) mengidentifikasi data yang termasuk gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*, (2) mengklasifikasikan data yang ditemukan berdasarkan jenis gaya bahasa repetisi baik itu anaphora, epistropa, mesodiplosis, dan anadiplosis, (3) Menganalisis data yang sudah diklasifikasikan sesuai jenis gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*, (4) Menganalisis penggunaan gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* agar terungkap pula alasan pengarang menggunakan gaya bahasa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 32 data gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* yang terbagi dalam 4 jenis penggunaan gaya bahasa repetisi yaitu anafora, epistropa, mesodiplosis, dan anadiplosis. Adapun jenis kata yang digunakan dalam mengonstruksi gaya bahasa repetisi, yaitu: (1) nomina, (2) adjektiva, (3) verba, dan (4) pronominal.

Pembahasan Penelitian

Jenis Kata yang Digunakan dalam Mengonstruksi Gaya Bahasa Repetisi dan Alasan Penggunaannya dalam Novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus

1. Nomina

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 19 data yang menunjukkan penggunaan jenis kata nomina dalam mengonstruksi gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*. Penggunaan nomina digunakan dalam gaya bahasa repetisi jenis anafora, epistropa, mesodiplosis, dan anadiplosis.

- (1) **Ambisi** untuk tampil di DPR. **Ambisi** untuk menjaga fenomena wanita karier. **Ambisi** membangun relasi yang diperlukan oleh IPA dan ambisi untuk lebih sukses lagi. (ALBAP, 2)
- (2) **Kemunafikan** itu diperlukan dalam seni orasi. **Kemunafikan** tidak hanya berwarna pujian dan sanjungan sebagaimana sering kusampaikan ketika SMA dulu,... (ALBAP, 8)
- (3) **Rumah** tidak lebih dari tempat pertemuan antara aku dan suamiku sepulang kami bekerja. **Rumah** ini menyerupai hotel.
- (4) **Kepercayaan** bahwa aku mampu menjaga semua ikatan kami dan terutama kepercayaan bahwa aku bisa dipercaya. **Kepercayaan** tiada batas itu telah mengkristalkan cinta. (ALBAP, 65)
- (5) **Perkawinan** untuk menjaga keselamatan harta benda, **perkawinan** berkaitan dengan kejantanan, **perkawinan** berkaitan dengan naluri melahirkan dan membesarkan anak. (ALBAP, 66)
- (6) **Janda** diumpamakan sebagai terminal pemberhentian setiap kendaraan. **Janda** tidak lebih dari tempat pemberhentian setiap laki-laki. (ALBAP, 99)
- (7) **Isu** itu telah mencoreng kehormatan dan nama baikku. **Isu** yang menerpa seorang janda sudah bisa dipastikan...(ALBAP, 102)

Pada contoh kalimat (1), (2), (3), (4), (5), (6), dan (7) termasuk gaya bahasa repetisi jenis anafora. Kata *ambisi*, *kemunafikan*, *rumah*, *kepercayaan*, *perkawinan*, *janda*, dan *isu* termasuk kelas kata nomina yang digunakan untuk mengonstruksi gaya bahasa repetisi. Dapat dilihat pada data (1) termasuk gaya bahasa anafora karena terjadi pengulangan kata *ambisi* di awal kalimat dan kalimat selanjutnya. Kata *ambisi* tergolong dalam kelas kata nomina yang artinya keinginan besar untuk mencapai sesuatu. Kata tersebut mengalami pengulangan karena pengarang berusaha untuk lebih menekankan bahwa karakter tokoh Suad dalam novel tersebut memiliki ambisi yang kuat. Kata *kemunafikan* tergolong dalam kelas kata nomina yang artinya perihal munafik. Kata tersebut mengalami pengulangan karena pengarang ingin menggambarkan betapa pentingnya kemunafikan bagi tokoh Suad untuk meraih ambisinya. Begitu pun dengan kata *rumah* tergolong dalam kelas kata nomina yang artinya bangunan untuk tempat tinggal. Kata tersebut mengalami

pengulangan karena pengarang ingin menggambarkan definisi rumah yang ada di dalam pikiran Suad.

(8) Dia lebih penting dan berharga daripada gelar **doktor**...

Bangga dengan ibunya yang **doktor**. (ALBAP, 88)

(9) Ya, mereka menyebutnya **perceraian**. Lantas apa bahasamu untuk **perceraian**? (ALBAP, 88)

(10) ...interaksi spesial dengan salah satu anggota **kelompok**. Aku berusaha menghindari pertemuan secara personal dengan seseorang kecuali melakukannya dalam sebuah **kelompok**. (ALBAP, 100)

(11) Hingga sekarang aku masih menghindar dari kesibukan-kesibukan di luar **kampus**. Aku tidak bermaksud menghindar selamanya dari pekerjaan di luar **kampus**. (ALBAP, 110)

(12) Padahal kriteria yang kuletakkan untuk menjadi suamiku adalah seorang **optimis**. Dan Abdul Hamid sangat **optimis**. (ALBAP, 21)

Pada contoh kalimat (8), (9), (10), (11), dan (12) termasuk gaya bahasa repetisi jenis epistrofa. Kata *doktor*, *perceraian*, *kelompok*, *kampus*, dan *optimis* termasuk kelas kata nomina yang digunakan untuk mengonstruksi gaya bahasa repetisi. Dapat dilihat pada data (8) termasuk gaya bahasa epistrofa karena terjadi pengulangan kata *doktor* di akhir kalimat dan akhir kalimat selanjutnya. Kata *doktor* tergolong dalam kelas kata nomina yang artinya gelar kesarjanaan yang diberikan kepada mahasiswa strata tiga. Kata tersebut mengalami pengulangan karena pengarang ingin mempertegas gambaran tokoh Suad yang sedikit lagi menyandang gelar doktor. Selanjutnya, kata “perceraian” tergolong dalam kelas kata nomina yang artinya perpisahan/perpecahan. Kata tersebut mengalami pengulangan karena pengarang ingin menggambarkan suasana yang memilukan saat Suad dan Abdul Hamid membahas perceraian mereka.

(13) Seorang **pemimpin** wanita telah menikah. Kebahagiaan **pemimpin** yang menikah lebih karena dia melihat banyaknya jumlah relasi yang datang dan kerumunan para tokoh penting di acara yang diadakannya. (ALBAP, 33)

(14) ... meringankan **beban** rumah tangga. Semua **beban** berada di kepalaku. (ALBAP, 82)

(15) Sampai bertahun-tahun menjelang **revolusi** dia tidak pernah tertangkap. Baru setelah **revolusi** berakhir dia tertangkap... (ALBAP, 104)

Pada contoh kalimat (13), (14), (15), termasuk gaya bahasa repetisi jenis mesodiplosis. Kata *pemimpin*, *beban*, dan *revolusi* termasuk kelas kata nomina yang digunakan untuk mengonstruksi gaya bahasa repetisi. Dapat dilihat pada data (13) terjadi pengulangan kata *pemimpin* di tengah kalimat dan di tengah kalimat selanjutnya. Kata *pemimpin* tergolong dalam kelas kata nomina yang artinya orang yang memimpin. Kata tersebut mengalami pengulangan karena pengarang ingin menegaskan makna pemimpin yang ada dalam diri Suad sebagai aktivis perempuan.

(16) Pilihan ini adalah **prestasi**. **Prestasi** yang bukan pembawaanku atau setidaknya bukan pilihan setiap perempuan mana pun. (ALBAP, 4)

(17) ... menghempaskanku di atas **ranjang**. **Ranjang** pengantin. (ALBAP, 36)

(18) ...menghadapi dua macam **kegagalan**. **Kegagalan** dalam pekerjaan sekaligus kegagalan dalam rumah tangga. (ALBAP, 46)

(19) Kelompok ini banyak merekrut para mahasiswa dan mahasiswi ke dalam **organisasi**. **Organisasi** ini tampil dalam kapasitas budaya... (ALBAP, 52)

Pada contoh kalimat (16), (17), (18), dan (19) termasuk gaya bahasa repetisi jenis anadiplosis. Kata *prestasi*, *ranjang*, *kegagalan*, dan *organisasi* termasuk kelas kata nomina yang digunakan untuk mengonstruksi gaya bahasa repetisi. Dapat dilihat pada data (17) terjadi pengulangan kata *ranjang* di akhir kalimat dan di awal kalimat selanjutnya. Kata *ranjang* tergolong dalam kelas kata nomina yang artinya tempat tidur. Kata tersebut mengalami pengulangan untuk melukiskan perasaan tokoh Suad dan Abdul Hamid yang merasa bahagia dan melampiaskannya di atas ranjang.

2. Adjektiva

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima data yang menunjukkan penggunaan jenis kata adjektiva dalam mengonstruksi gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*. Penggunaan adjektiva digunakan dalam gaya bahasa repetisi epistrofa dan anadiplosis.

(20) Abdul Hamid menyebutku **lemah**. Padahal aku sama sekali tidak merasa bahwa aku adalah perempuan **lemah**. (ALBAP, 42)

(21) Detik ini aku **bahagia**. Sangat **bahagia**. (ALBAP, 94)

Pada contoh kalimat (20) dan (21) termasuk gaya bahasa repetisi jenis epistrofa. Kata *lemah* dan *bahagia* termasuk kelas kata adjektiva yang digunakan untuk mengonstruksi gaya bahasa repetisi. Dapat dilihat pada data (21) terjadi pengulangan kata *bahagia* di akhir kalimat dan di akhir kalimat selanjutnya. Kata *bahagia* tergolong dalam kelas kata adjektiva yang artinya beruntun, berbahagia. Kata tersebut mengalami pengulangan untuk menggambarkan suasana bahagia yang dirasakan Abdul Hamid saat bertemu dengan Suad.

(22) ... di mana semua bunga dan dedaunannya **layu**. **Layu** dalam perasaanku. (ALBAP, 2)

(23) ... atau sebenarnya bukan rasa cemburu melainkan **takut**. **Takut** jangan-jangan Abdul Hamid melakukan sesuatu yang mencoreng nama baikku. (ALBAP, 63)

(24) Aku ingin mengabadikan **cinta**. **Cinta** Faizah kepada Ayahnya. (ALBAP, 92)

Pada contoh kalimat (22), (23) dan (24) termasuk gaya bahasa repetisi jenis anadiplosis. Kata *layu*, *takut*, *cinta* termasuk kelas kata adjektiva yang digunakan untuk mengonstruksi gaya bahasa repetisi. Dapat dilihat pada data (22) terjadi pengulangan kata *layu* di akhir kalimat dan di awal kalimat selanjutnya. Kata *layu* tergolong dalam kelas kata adjektiva yang artinya tidak segar lagi. Kata tersebut mengalami pengulangan untuk menegaskan makna layu yang diungkapkan oleh Suad tentang perasaannya.

3. Verba

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima data yang menunjukkan penggunaan jenis kata verba dalam mengonstruksi gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*. Penggunaan verba digunakan dalam gaya bahasa repetisi epistrofa, mesodiplosis, dan anadiplosis.

(25) Aku harus **mengakui** kekalahanku demi menghindari dari kehancuran yang lebih mengerikan. Aku sepenuhnya **mengakui** semoga aku masih bisa melanjutkan tanggungjawabku. (ALBAP, 4)

(26) Aku hanya ingin **menolak** stigma tentang kecantikan dan kepintaran kaum wanita yang hanya diperuntukkan pada sisi ini dan terlarang untuk sisi itu. Buktinya akun juga tidak **menolak** untuk menikah... (ALBAP, 5)

(27) Aku sering **berusaha** melibatkan Abdul Hamid dalam berbagai kegiatan di lingkup pekerjaanku. AKu juga selalu **berusaha** mengenalkannya dengan relasi dan teman-temanku... (ALBAP, 51)

Pada contoh kalimat (25), (26) dan (27) termasuk gaya bahasa repetisi jenis mesodiplosis. Kata *mengakui*, *menolak*, *berusaha* termasuk kelas kata verba yang digunakan untuk mengonstruksi gaya bahasa repetisi. Dapat dilihat pada data (25) terjadi pengulangan kata *mengakui* di tengah kalimat dan di tengah kalimat selanjutnya. Kata *mengakui* tergolong dalam kelas kata verba yang artinya mengaku akan (kesalahan, dosa, dsb). Kata tersebut mengalami pengulangan untuk menggambarkan perasaan tokoh tentang ketakutannya.

(28) Aku beridiri dan **berdansa**. Abdul Hamid merengkuhku di dadanya dan menenggelamkanku dalam keahliannya **berdansa**. (ALBAP, 31)

(29) Sesungguhnya logikaku **menolak**. **Menolak** keterlibatan Adil dalam masa depanku. (ALBAP, 102)

Pada contoh kalimat (28) termasuk gaya bahasa repetisi jenis epistrofa dan kalimat (29) termasuk anadiplosis. Dapat dilihat pada data (29) terjadi pengulangan kata *menolak* di akhir kalimat dan di awal kalimat selanjutnya. Kata *menolak* tergolong dalam kelas kata verba yang artinya tidak menerima. Kata tersebut mengalami pengulangan untuk melukiskan perasaan Suad yang sangat menolak kehadiran Adil dalam hidupnya semenjak menjadi seorang janda.

4. Pronomina

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga data yang menunjukkan penggunaan jenis kata nomina dalam mengonstruksi gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*. Penggunaan jenis kata nomina digunakan dalam gaya bahasa repetisi anafora dan epistrofa.

(30) **Dia** menganut filosofi bulan madu dalam masa-masa cuti bahkan menghendaki sepanjang hidupnya adalah masa cuti. **Dia** sangat menikmati waktu luang

sehingga kami bisa bersama-sama dan saling memberikan diri sepenuhnya untuk pasangannya. **Dia** menginginkan seluruh hidupnya adalah waktu luang. (ALBAP, 40)

- (31) **Kami** ibarat dua orang pegawai dalam sebuah institusi yang masing-masing mempunyai pekerjaan yang jelas dan batasan yang tegas sehingga masing-masing tidak akan memasuki wilayah yang lain. **Kami** professional. (ALBAP, 65)

Pada contoh kalimat (30) dan (31) termasuk gaya bahasa repetisi jenis anafora. Kata *dia*, *kami* termasuk kelas kata pronominal yang digunakan untuk mengonstruksi gaya bahasa repetisi dalam novel tersebut. Dapat dilihat pada data (31) terjadi pengulangan kata *kami* di awal kalimat dan di awal kalimat selanjutnya. Kata *kami* tergolong dalam kata ganti orang pertama jamak. Kata tersebut mengalami pengulangan untuk melukiskan masing-masing perasaan tokoh.

- (32) Kampus adalah rumah besar **mereka**. Biarkanlah mereka membangun perilaku-perilaku yang bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan perilaku **mereka**. (ALBAP, 73)

Pada contoh kalimat (32) termasuk gaya bahasa repetisi jenis epistrofa yang termasuk kelas kata pronominal. Dapat dilihat pada data tersebut terjadi pengulangan kata *mereka* di akhir kalimat dan di akhir kalimat selanjutnya. Kata *mereka* tergolong dalam kata ganti orang ketiga jamak. Kata tersebut mengalami pengulangan untuk menggambarkan mereka yang dalam kalimat tersebut adalah mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus, ditemukan jenis kata yang digunakan untuk mengonstruksi gaya bahasa repetisi dan alasan pengarang menggunakan gaya bahasa repetisi sebagai berikut:

1. Ditemukan 32 data gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* yang terbagi dalam 4 jenis penggunaan gaya bahasa repetisi yaitu anafora, epistrofa, mesodiplosis, dan anadiplosis.

2. Jenis kata yang digunakan dalam mengonstruksi gaya bahasa repetisi, yaitu: (1) nomina, (2) adjektiva, (3) verba, dan (4) pronominal.
3. Ditemukan 19 data yang menunjukkan penggunaan jenis kata nomina dalam mengonstruksi gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*. Penggunaan nomina digunakan dalam gaya bahasa repetisi anafora, epistrofa, mesodiplosis, dan anadiplosis.
4. Ditemukan lima data yang menunjukkan penggunaan jenis kata adjektiva dalam mengonstruksi gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*. Penggunaan adjektiva digunakan dalam gaya bahasa repetisi epistrofa dan anadiplosis.
5. Ditemukan lima data yang menunjukkan penggunaan jenis kata verba dalam mengonstruksi gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*. Penggunaan verba digunakan dalam gaya bahasa repetisi epistrofa, mesodiplosis, dan anadiplosis.
6. Ditemukan tiga data yang menunjukkan penggunaan jenis kata pronomina dalam mengonstruksi gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*. Penggunaan jenis kata pronomina digunakan dalam gaya bahasa anafora dan epistrofa
7. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan alasan pengarang menggunakan bentuk gaya bahasa repetisi dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*, yaitu: (1) menggambarkan perasaan tokoh, (2) menggambarkan suasana, dan (3) memperjelas makna.

SARAN

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis mengharapkan ada penelitian lanjutan yang membahas tentang penggunaan gaya bahasa repetisi yang tidak hanya berfokus pada satu novel saja, melainkan dapat membandingkan penggunaan gaya bahasa repetisi novel yang satu dengan yang lain, agar dapat ditemukan ciri khas atau cap jempol seorang pengarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1995, *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*, Semarang: Semarang Press.
- Alwi, Hasan, dkk., 2017, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Ma'ruf., 2009, *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*, Surakarta: Cakrabooks.
- Fanie, Zainuddin, 2000, *Telaah Sastra*, Surakarta: Muhammadiyah University perss.
- Leech, Geoffrey., 2007, *Style in Fiction (A Linguistic Introduction to English Fictional Prose)*, London: Taylor & Francis Ltd
- Mahsun, 2005, *Metode Penelitian Bahasa*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Pamungkas, Sidiq Aji., 2017, "Repetisi dan Fungsinya dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie: Analisis Stilistika", *Jurnal Penelitian Sastra*, Vol.11, No.1, 113-130.
- Simpson, Paul., 2004, *Stylistics : a resource book for students / Paul Simpson*, London: Taylor & Francis Ltd